

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Dalam rangka menghadapi aneka fenomena sosial yang hadir ke permukaan kehidupan masyarakat yang perlu disikapi, maka penulis menggunakan paradigma interpretatif fenomenologis yaitu paradigma yang diaplikasikan dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian dalam skripsi ini membawa penulis pada sebuah kerangka pemahaman bagaimana metode atau teknik untuk memasuki dunia konseptual para subyek penelitian sedemikian rupa, sehingga berkompeten dalam memahami kehidupan sehari-hari khususnya pada saat penulis berinteraksi dengan obyek penelitian.²⁹

Paradigma fenomenologis adalah sebuah kerangka yang berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka pemikirannya dan tindakannya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.³⁰

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 12.

³⁰Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang, t.t),t.h.

yang telah ditentukan.³¹ Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung obyek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Selopuro untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas. Dalam hal ini adalah mengenai perubahan peruntukan wakaf (studi pada Desa Selopuro kec. Selopuro kab. Blitar).

Berangkat dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah proses pengumpulan data sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang fenomena sosial dan merubah fenomena sosial dengan menggunakan pengetahuan dari fenomena sosial itu sendiri. Dengan bahan pertimbangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat di lokasi penelitian yaitu fenomena tentang perubahan peruntukan wakaf yang terjadi di Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu yang terdapat pada orang-orang yang jadi obyek penelitian. Menurut kaum fenomenologis penelitian ini ditekankan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang. Mereka masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.³² Sehingga dalam penelitian kualitatif hasilnya bisa berubah-ubah sesuai penelitian yang dilakukan.

Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexi juga menulis dalam bukunya bahwa Kirk dan Miller memberikan kerangka definisi penelitian

³¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), 135.

³²Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1.

kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³³

C. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah “*deskriptif analitik*” yaitu penelitian yang menggambarkan realitas yang ada dan menganalisa perubahan peruntukan wakaf sebagaimana yang terjadi di Panti Asuhan Raudlatul Jannah Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian dan yang digunakan dalam skripsi ini adalah:³⁴

1. *Sumber Data Primer*, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan terutama informan yang terlibat dalam masalah wakaf yang terjadi

³³Ibid, 3.

³⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001),129.

di Panti Asuhan Raudlatul jannah, seperti wakif (Bapak Wantoro), nadzir (Ust. Syaifullah Hamid), nadzir desa Selopuro (Bapak Imam Muharom), dan juga kepala Panti Asuhan Raudhatul jannah yang baru dan sekaligus adik ipar Ust. Syaifullah Hamid (Bapak Bambang Adi Hapseno).

2. *Sumber Data Sekunder* adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. Buku-buku tersebut antara lain adalah KHI, UU. No. 41 tahun 2004, Fiqh Islam, Hukum Wakaf Dan Perwakafan Di Indonesia, Pokok-Pokok Hukum Islam, Fiqh Wakaf, dan lain-lain yang di dalamnya membahas tentang wakaf.

Menurut Soerjono Soekanto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.³⁵

F. Metode Pengumpulan Data

Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat atau metode pengumpulannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam pengumpulannya, digunakan dua metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi sering diartikan dengan pengamatan, pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Sesungguhnya yang dimaksud observasi di sini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Dalam

³⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Pres, 1986), 12.

³⁶Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 70.

arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indera.³⁷ Metode observasi dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, penulis lebih bersifat tersamar. Ketersamaran dalam pengamatan ini dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan semakin akrabnya hubungan antara penulis dengan informan. Ketika suasana akrab dan terbuka sudah tercipta, penulis bisa mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.³⁸ Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Namun, jika di tengah-tengah jalannya wawancara muncul pertanyaan baru yang belum ada dalam daftar pertanyaan yang telah disiapkan, maka pertanyaan baru ini bisa dimasukkan dalam daftar pertanyaan tersebut.³⁹ Metode wawancara ini dilakukan kepada informan yang terlibat langsung dengan peristiwa terkait.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian. Seperti surat-surat penting dari tempat penelitian yang

³⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001)142.

³⁸M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

³⁹Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Op.Cit.*, 85.

berhubungan dengan obyek yang diteliti. Sertifikat, surat penyerahan asset wakaf, dan data-data tentang Panti Asuhan Raudlatul Jannah.

G. Metode Pengolahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

a. Editing

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

b. Classifying

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jadi, dalam hal ini penulis mewawancarai 5 orang informan, yaitu Bapak Syaifullah Hamid selaku nadzir, Bapak Bambang Adi Hapseno selaku ketua Panti Asuhan yang baru dan juga adik ipar

dari Bapak Syaifullah Hamid, Bapak Imam Muharrom selaku nadzir Desa Selopuro beserta istrinya, Ibu Umi. Dari hasil wawancara tersebut, penulis kelompokkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing informan. Misalnya, wawancara dengan Bapak Syaifullah Hamid dengan hasil wawancara sebagai berikut.

c. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.

H. Metode Analisis Data

Menurut Saifullah, dalam penelitian ada beberapa alternatif analisis data yang dapat dipergunakan yaitu antara lain: deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kualitatif atau non hipotesis, deduktif atau induktif, induktif kualitatif, *contents analysis* (kajian isi), kuantitatif dan uji statistik.⁴⁰

Setelah data yang masuk diolah maka proses selanjutnya adalah menganalisisnya. Dalam menganalisis data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk

⁴⁰Saifullah, *Op.Cit.*

memperoleh kesimpulan.⁴¹ Maka dari itu dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara atau dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau prosentase seperti dalam penelitian kuantitatif.



BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 245.